

OPTIMALISASI KUALITAS IBADAH SALAT BAGI KAUM MUSLIMAH

Zainuddin¹, Nor Khalis², Lutfi Aziz,³ M. Hisnun Hasin⁴, Pauzan,⁵ Taufiqurrahman,⁶ Khuzairon,⁷ Nanang Fajar Aulia,⁸ Moh. Sulhan,⁹ M. Rafii Ramadani¹⁰ Moh. Ramli¹¹

^{1.2.3.4.5.6.7.8.9.10.11}STIDKI Al-Hamidy Banyuanyar, Pamekasan, Indonesia

Email: azamzaen62@gmail.com

Abstract

Prayer is a fundamental act of worship that holds great importance in a Muslim's life. However, in Kendal Hamlet, Waru Timur Village, there were still Muslim women facing challenges in properly understanding and performing prayer, whether in terms of recitations, movements, or the correct use of the prayer garment (mukena). To address this issue, a community service program was carried out using an educational and participatory approach that emphasized active involvement of the congregation. The methods applied included direct observation, interactive delivery of material, group discussions, and guided practice sessions led by the KKN Posko 6 sunan kalijaga team from STIDKI Al Hamidy Banyuanyar together with local religious leaders. The results of the program showed significant improvements: increased understanding of prayer's conditions and pillars, corrections in worship movements, and greater confidence among the participants in performing their prayers. Moreover, the emphasis on spiritual aspects allowed the congregation to experience inner peace and stronger motivation to maintain devotion with sincerity. This program has provided tangible benefits not only in enhancing knowledge but also in fostering deeper awareness of worship. With ongoing guidance from local religious leaders, it is expected that the quality of worship practices will continue to be sustained. Furthermore, this initiative holds potential to serve as a model for improving the quality of prayer among Muslim women in other regions.

Keywords: Muslim women, community service, quality of worship.

Abstrak

Salat merupakan ibadah pokok yang menempati posisi penting dalam kehidupan seorang muslim. Meski demikian, di Dusun Kendal, Desa Waru Timur, masih dijumpai jamaah muslimah yang menghadapi kendala dalam memahami dan melaksanakan salat dengan benar, baik dari sisi bacaan, gerakan, maupun tata cara pemakaian mukena yang benar. Menjawab permasalahan ini, dilaksanakan sebuah program

pengabdian masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif jamaah. Metode yang digunakan meliputi pengamatan langsung, penyampaian materi secara interaktif, diskusi bersama, serta praktik ibadah yang dipandu oleh tim KKN Posko 6 sunan kalijaga Stidki Al hamidy Banyuanyar dan tokoh agama setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman jamaah terhadap syarat dan rukun salat, perbaikan dalam gerakan ibadah, serta bertambahnya rasa percaya diri saat melaksanakan salat. Lebih jauh, penekanan pada aspek spiritual membuat jamaah merasakan ketenangan hati serta dorongan untuk menjaga kekhusyukan dalam beribadah. Program ini memberi manfaat nyata, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun dalam membangun kesadaran beribadah yang lebih mendalam. Dengan adanya tindak lanjut dari tokoh agama setempat, diharapkan praktik ibadah yang lebih berkualitas dapat terus terjaga. Kegiatan ini juga memiliki potensi untuk dijadikan model dalam meningkatkan kualitas salat masyarakat muslimah di wilayah lain.

Kata kunci: muslimah, pengabdian masyarakat, kualitas ibadah.

PENDAHULUAN

Salat merupakan ibadah wajib yang menempati posisi utama dalam ajaran Islam. Ibadah ini dipandang sebagai tiang agama sekaligus tolak ukur kualitas keimanan seorang muslim. Rasulullah Saw. bersabda, *“Salat adalah tiang agama, siapa yang mendirikannya maka ia telah menegakkan agama, dan siapa yang meninggalkannya maka ia meruntuhkan agama”* (HR. Baihaqi). Hadis ini menegaskan betapa salat memiliki kedudukan istimewa sebagai pondasi dalam kehidupan beragama. Melalui salat, seorang muslim berkomunikasi langsung dengan Allah Swt., memohon pertolongan, serta meneguhkan keimanan dalam hati.¹ Bagi kaum muslimah, salat tidak hanya merupakan kewajiban yang bersifat individual, tetapi juga menjadi sarana pembentukan akhlak mulia dan teladan bagi keluarganya. Seorang ibu yang terbiasa menjaga kualitas salat dengan baik dapat menjadi panutan bagi anak-anak dalam menjalankan kewajiban beribadah. Sebagaimana ditegaskan oleh Quraish Shihab bahwa kualitas ibadah seseorang, termasuk salat, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku keseharian.²

Dengan demikian, optimalisasi kualitas ibadah salat bagi muslimah tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga memberi kontribusi positif bagi lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun, fakta di lapangan menunjukkan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010).

² Rizkiy Irwansyah, “Pemahaman al Qur'an dan kaitanya dengan al hikam Al Iqtisadiyah wal amaliyah” skripsi IAIN CURUP 2024.

bahwa masih banyak muslimah yang awam dalam pelaksanaan salat dengan kualitas yang optimal. Hal ini juga kami temukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Kendal, Desa Waru Timur, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan observasi awal, mayoritas ibu-ibu muslimat yang tergabung dalam Musalla Al-Aly masih menghadapi berbagai kendala, sebagaimana yg dituturkan oleh K. Zainul Fata selaku tokoh pimpinan jami'iyah di desa tersebut Di antaranya adalah kurangnya pemahaman terkait syarat dan rukun salat, kebiasaan melaksanakan gerakan secara spontan tanpa memahami makna bacaan, serta belum memperhatikan kerapian dalam penggunaan mukena. Kondisi tersebut berdampak pada hilangnya nilai spiritual yang seharusnya dirasakan dalam setiap ibadah salat bahkan bisa berdampak pada pembatalan salat.³

Ada beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan ini. Pertama, terbatasnya akses terhadap pendidikan agama formal dan nonformal di pedesaan. Sebagian besar ibu-ibu muslimah memperoleh pengetahuan agama hanya melalui tradisi lisan, tanpa pendalaman dari literatur yang valid.⁴ Kedua, peran ganda muslimah sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah tambahan seringkali membuat mereka kurang memiliki waktu untuk mengikuti majelis taklim atau kajian keagamaan. Ketiga, kurangnya pendampingan dari tokoh agama di tingkat lokal juga menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas pemahaman ibadah.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, perlu dilakukan upaya pengabdian masyarakat yang mampu memberikan pemahaman mendalam sekaligus praktik langsung terkait salat. Program ini dirancang dengan metode partisipatif, di mana ibu-ibu muslimah terlibat aktif dalam ceramah interaktif, diskusi, hingga metode praktik tata cara salat yang benar. Menurut Al-Ghazali, kesempurnaan salat tidak hanya diukur dari kesesuaian gerakan dengan syariat, tetapi juga dari hadirnya hati dan kekhusyukan⁵ Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya fokus pada aspek teknis, melainkan juga pada penguatan kesadaran spiritual.

Optimalisasi kualitas ibadah salat mencakup beberapa aspek penting. Pertama, memperdalam pemahaman tentang syarat dan rukun salat, agar ibadah tidak hanya dijalankan secara rutinitas, melainkan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Kedua, pembiasaan penggunaan mukena yang sesuai dengan adab ibadah, mulai dari kerapian hingga kesempurnaan di dalam menutup aurat, karena pakaian salat merupakan bagian dari kesempurnaan ibadah. Ketiga, latihan kekhusyukan melalui tadabbur makna bacaan dan pengendalian

³ Sugyarti, "metode pembelajaran islam klasik dan pembelajaran islam moderen(studi komratif pemikiran ramayulis dan abudin nata" skripsi IAIN Curup 2025.

⁴ ibid

⁵ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (Teorj. Rahasia Salat) (Jakarta: Republika Penerbit, 2018),

konsentrasi, sebagaimana diingatkan oleh syekh Yusuf al Qardhawi bahwa salat yang khushyuk akan membentuk karakter muslim sejati yang terhindar dari perbuatan keji dan mungkar⁶

Dengan optimalisasi kualitas salat, diharapkan kaum muslimah di Kampung Kendal desa waru timur pamekasan mampu meningkatkan kedisiplinan beribadah, memperkuat ikatan spiritual, serta menjadi teladan dalam keluarga dan masyarakat. Salat yang dilaksanakan dengan benar dan penuh penghayatan akan memberikan dampak luas, mulai dari ketenangan batin, peningkatan akhlak, hingga terciptanya masyarakat yang religius dan harmonis. Oleh karena itu, pengabdian ini penting untuk dilaksanakan secara berkesinambungan agar nilai-nilai salat dapat benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan muslimah sehari-hari..

METODE

Metode yang digunakan dalam program optimalisasi kualitas ibadah salat bagi muslimah di dusun kendal Desa Waru Timur, Kec waru kabupataen Pamekasan, didesain dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif para ibu-ibu muslimah Musalla Al-Aly asuhan kiai zainul fata yang tergabung dalam acara seminar KKN STIDKI AL HAMIDY. mereka tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga berperan langsung dalam proses belajar, berdiskusi, dan mempraktikkan tata cara salat yang sesuai tuntunan syariat Islam.

Langkah pertama dalam metode ini adalah observasi awal. Observasi dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi masyarakat, khususnya muslimah, dalam melaksanakan salat. Dari hasil observasi ditemukan bahwa banyak muslimah masih belum memahami syarat, rukun, dan bacaan salat dengan baik. Selain itu, ada kebiasaan melaksanakan gerakan salat secara mekanis tanpa penghayatan, serta kurang memperhatikan kerapian dalam penggunaan mukena. Observasi ini menjadi dasar untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Langkah kedua adalah ceramah interaktif dan edukatif. Ceramah ini berbeda dengan metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah, melainkan membuka ruang tanya jawab dan diskusi. Dengan cara ini, ibu-ibu muslimah dapat menanyakan langsung persoalan yang sering mereka hadapi dalam salat, seperti bacaan tertentu, tata cara wudhu yang benar, hingga masalah teknis penggunaan mukena saat salat. Materi yang disampaikan

⁶ J. A. Napitupulu, A. Adly, dan H. Firmansyah, "Kaidah yang Berkaitan dengan al-Umūru bi Maqāṣidihā," *Fatih: Journal of Contemporary Research* 2, no. 1 (2025): 507–519.

mencakup syarat dan rukun salat, pentingnya niat yang benar, serta makna spiritual yang terkandung dalam bacaan salat.⁷

Langkah ketiga adalah diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman para ibu-ibu muslimah melalui proses bertukar pengalaman. Misalnya, ibu-ibu jama'ah yang sudah terbiasa mengikuti majelis taklim dapat berbagi pengalaman dengan yang lain, sehingga terbentuk suasana saling belajar. Diskusi juga berfungsi untuk memperkuat kesadaran bahwa persoalan salat tidak hanya dialami oleh individu tertentu, tetapi merupakan permasalahan bersama yang perlu diatasi secara kolektif.⁸

Langkah keempat adalah praktik langsung (demonstrasi). Dalam sesi ini, para ibu-ibu muslimah diajak untuk mempraktikkan gerakan salat sesuai tuntunan Rasulullah Saw. Nor Khalis selaku pemateri dibantu rekannya yaitu Khuzairon memberikan contoh gerakan yang benar dan diperagakan langsung oleh K. Zainul Fata yang kemudian ditirukan oleh ibu-ibu muslimah guna memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. Praktik langsung ini sangat efektif karena banyak kesalahan salat justru terletak pada aspek teknis, seperti posisi sujud, tata cara rukuk, kebiasaan melaksanakan gerakan secara spontan atau cara memakai mukena yang benar. Dengan adanya praktik ini, ibu-ibu muslimah dapat memperbaiki kesalahan secara nyata.⁹



Gambar 01: praktek cara menggunakan mukena yang benar

Langkah kelima adalah penguatan spiritual. Metode ini diambil dari gagasan imam Al-Ghazali dan syekh Yusuf al-Qardhawi yang menekankan bahwa kesempurnaan salat tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga hati yang khushyuk. Oleh karena itu, para ibu-ibu muslimah dilatih untuk menumbuhkan konsentrasi dan menghadirkan hati dalam setiap bacaan salat. Caranya melalui *tadabburil makna* bacaan, yaitu memahami arti dari doa dan ayat yang dibaca, sehingga

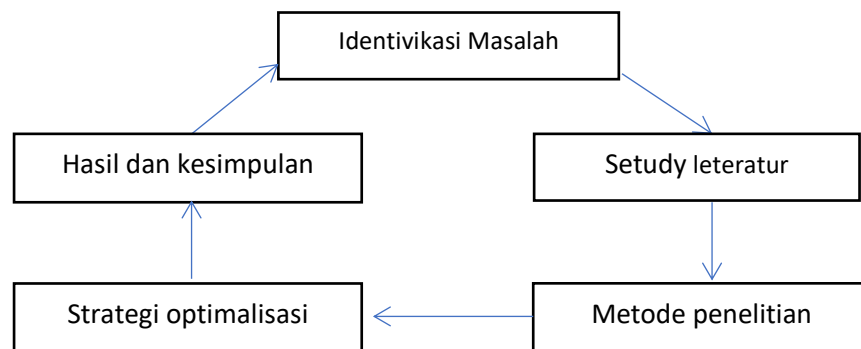
⁷ Rahmad Ridwan, "khusu' in the persepective of Quraish shihab: A Study of tafsir al Misbah", Medan Agama, Vol. 15, no. 2 (Desember 2024), h. 122.

⁸ "Aspek-Aspek Pendidikan dalam Salat", Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 14, No. 1 (2011), h. 75.

⁹ "Enhancing Quality of Muslim Worship Practice: The Role of Religiosity and Spirituality to Mindfulness during Prayer (Khusyu)", Psikis: Jurnal Psikologi Islami, Vol. 11, No. 1 (2025), h. 90.

salat tidak terasa sekedar rutinitas, melainkan menjadi sarana komunikasi langsung dengan Allah Swt.¹⁰

Selain itu, metode ini juga memperhatikan pembiasaan disiplin ibadah. Para muslimah didorong untuk membiasakan diri menjaga salat tepat waktu, menjaga kerapian pakaian salat, serta memperkuat peran mereka sebagai teladan bagi anak-anak di rumah. Hal ini dilakukan melalui pendampingan berkelanjutan dengan tokoh agama lokal, sehingga setelah program selesai, peserta tetap mendapatkan arahan dan bimbingan. Dengan metode partisipatif yang melibatkan ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung, dan penguatan spiritual, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas ibadah salat muslimah secara menyeluruh, baik dari aspek teknis, pemahaman, maupun kesadaran spiritual.



HASIL

Pelaksanaan program optimalisasi kualitas ibadah salat bagi kaum muslimah di Dusun Kendal, Desa Waru Timur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, telah memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan kualitas keagamaan ibu-ibu jamaah. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan keterlibatan aktif jama'ah muslimah dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui metode tersebut, para ibu-ibu muslimah di Musalla Al-Aly tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga berperan dalam proses pembelajaran, berdiskusi, serta mempraktikkan tata cara salat sesuai tuntunan syariat Islam.¹¹ Pendekatan seperti ini terbukti efektif dalam pendidikan

¹⁰ "Shalat Khusyu' Menurut Tuntunan Syariat", Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an Bahasa dan Seni, Vol. 1, No. 1 (2014), h. 40.

¹¹ Ar-Rais Mujaddidul Islam Huda Al-Hadits, Fahmi Muhammad Riziq, Sitti Chadidjah, dkk., "Komunikasi Partisipatif Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam*, Vol. 9, No. 1 (2025).

keagamaan karena memberi ruang untuk ibu-ibu muslimah menanyakan hal-hal yg kurang di fahami sehingga dapat memperkuat pemahaman dan kesadaran spiritual jama'ah muslimah.¹²

Hasil pertama yang menonjol dari program ini adalah meningkatnya pemahaman jamaah mengenai syarat, rukun, bacaan dalam salat dan penggunaan mukena yang benar. Sebelum adanya pendampingan, sebagian besar muslimah masih mengalami keraguan terkait bacaan maupun tata cara wudhu yang benar. Melalui ceramah interaktif yang memberi ruang dialog, jamaah dapat mengajukan pertanyaan seputar masalah sehari-hari yang sering mereka hadapi. Diantaranya mengenai tata cara sahnya berwudhu, pengucapan bacaan dalam salat, hingga penggunaan mukena yang sesuai aturan syariat. Metode interaktif semacam ini mendorong jamaah untuk lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang kokoh dalam menjalankan ibadah salat.¹³

Selain itu, diskusi kelompok ini juga membawa dampak besar terhadap semangat kebersamaan. Forum ini menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, menyampaikan kesulitan, dan saling memberi masukan antar jamaah. Hal ini menciptakan suasana solidaritas, di mana setiap individu merasa bahwa permasalahan mereka juga dialami oleh orang lain. Proses saling mengingatkan dan mendukung dalam diskusi kelompok menumbuhkan budaya kolektif dalam menjaga kualitas ibadah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat jaringan sosial keagamaan di antara jamaah muslimah.¹⁴ Sesi praktik langsung juga menjadi bagian penting dari program. Pemateri bersama tokoh agama setempat memberikan contoh serta gerakan salat yang benar, kemudian jamaah diminta untuk mempraktikkannya. Kesalahan teknis yang sebelumnya sering muncul, seperti rukuk yang terburu-buru atau posisi sujud yang kurang tepat, dapat diperbaiki secara langsung. Tidak hanya itu, jamaah juga diberikan arahan mengenai kerapian berpakaian dalam beribadah, khususnya terkait penggunaan mukena yang benar. Dengan adanya praktik nyata ini, jamaah lebih mudah memahami dan memperbaiki kesalahan yang sulit diperbaiki dengan hanya melalui ceramah saja.¹⁵ Aspek terakhir, namun tidak kalah penting, adalah penguatan spiritual. Melalui tadabbur bacaan salat dan penekanan pada kekhusyukan, jamaah mulai menyadari bahwa salat bukan hanya rutinitas, melainkan sarana komunikasi yang mendalam dengan Allah Swt. Banyak jamaah yang merasakan peningkatan

¹² M. Mastori, "Pemberdayaan Jamaah Masjid melalui Penguatan Nilai-Nilai Edukatif dan Dialogis," *Jurnal Manajemen & Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1 (2025).

¹³ V. Rizqiah, "Optimalisasi Gerakan Sholat sebagai Upaya ...," *Al-Furqan*, Vol. 3, No. 2 (2024).

¹⁴ "Optimalisasi Pengelolaan Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah," *Haziq Jurnal*, Vol. 2, No. 1 (2024).

¹⁵ S. Jamilah, "Kemampuan Mempraktikkan Sholat Berjamaah Siswa dengan Metode Demonstrasi," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* (2021): 2294–2302..

ketenangan batin dan motivasi baru untuk menjaga salat tepat waktu. Kesadaran ini semakin diperkuat oleh adanya pendampingan dari tim KKN Posko 6 Stidki Al hamidy Banyuanyar dan bimbingan berkelanjutan dari tokoh agama local yaitu Kiai Zainul Fata selaku pimpinan jamaah muslimah mushollah Al-Aly, sehingga pembiasaan ibadah dapat terjaga meski program telah selesai. Beberapa jamaah diantaranya Nyai Hanifah menyatakan kesiapannya menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam menjaga salat dan berpakaian rapi ketika beribadah.¹⁶

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa metode partisipatif yang menggabungkan observasi, ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, dan penguatan spiritual mampu memberikan perubahan nyata terhadap kualitas ibadah salat kaum muslimah di Dusun Kendal. Peningkatan tersebut tidak hanya mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi memberikan dampak positif jangka panjang melalui pembiasaan ibadah yang lebih berkualitas.¹⁷



Gambar 02: bimbingan tatacara salat yang benar sesuai anjuran syariat

Aspek	Sebelum Program	Setelah Program	Metode yang Digunakan
Pemahaman Praktik Salat	Banyak jamaah masih ragu terkait bacaan,	Pemahaman lebih baik tentang syarat, rukun,	Ceramah interaktif, tanya jawab.

¹⁶ A. Y. S. Zai, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli* (Disertasi doktor, IAIN Padangsidimpuan, 2009).

¹⁷ Fikriyah, Aina Ainul. *Strategi Peningkatan Kualitas Ibadah Shalat Santri Melalui Bimbingan Praktik Buku Ubudiyah Di Pesantren Al-Amien Kediri Tahun 2020/2021*. Diss. IAIN Kediri, 2021.

	syarat sah, rukun salat, dan wudhu.	bacaan salat, dan tata cara wudhu.	
Penggunaan Mukena	Beberapa jamaah belum memperhatikan kerapian dan cara menutupi aurat yang benar	Jamaah lebih memahami pentingnya kerapian berpakaian, khususnya penggunaan mukena yang benar.	Praktik langsung, arahan pemateri.
Keterampilan Teknis	Kesalahan teknis seperti rukuk, sujud, dan beberapa gerakan salat yang terburu-buru	Gerakan salat lebih sesuai tuntunan, kesalahan teknis berkurang berkat latihan bersama.	Praktik langsung dengan koreksi.
Kebersamaan Jamaah	Diskusi dan pengalaman salat masih dilakukan sendiri-sendiri.	Tercipta suasana solidaritas, saling memberi masukan, dan tumbuhnya budaya kolektif menjaga ibadah.	Diskusi kelompok, berbagi pengalaman.
Kesadaran Spiritual	Salat masih dianggap rutinitas, belum dipahami sebagai komunikasi mendalam dengan Allah.	Jamaah lebih khusyuk, merasakan ketenangan batin, dan termotivasi menjaga salat tepat waktu.	Tadabbur bacaan salat, bimbingan spiritual.
Dampak Jangka Panjang	Tidak ada pembiasaan ibadah yang berkelanjutan.	Ada komitmen jamaah, misalnya menjadi teladan bagi anak-anak dan menjaga pembiasaan meski program selesai.	Pendampingan tim KKN & tokoh agama setempat.

DISKUSI

Pelaksanaan program optimalisasi kualitas ibadah salat bagi kaum muslimah di Dusun Kendal, Desa Waru Timur, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, memberikan berbagai temuan penting yang patut didiskusikan secara mendalam. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah ibu ibu jamaah, baik dari aspek pemahaman, keterampilan teknis, maupun afektif (kesadaran spiritual). Diskusi ini akan membandingkan hasil program dengan teori pendidikan Islam, literatur dakwah partisipatif dan edukatif, serta temuan penelitian terdahulu untuk melihat relevansi dan kontribusi nyata dari kegiatan ini.

1. Partisipasi sebagai Kunci Peningkatan Kualitas Ibadah

Keterlibatan aktif ibu-ibu jamaah dalam program ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan. Dalam teori pendidikan partisipatif dan edukatif, sebagaimana dikemukakan proses pendidikan yang membebaskan adalah ketika ibu-ibu jamaah tidak hanya dijadikan objek, melainkan juga subjek pembelajaran yang turut berperan dalam membangun pengetahuan bersama. Prinsip ini juga sangat relevan dalam pendidikan agama, di mana interaksi dua arah memungkinkan terjadinya klarifikasi pemahaman serta internalisasi nilai keagamaan secara lebih mendalam. Hasil program menunjukkan bahwa ketika jamaah diberi kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi dan mempraktikkan salat secara langsung, mereka merasa lebih dihargai sekaligus lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Ar-Rais Mujaddidul Islam Huda Al-Hadits dkk. yang menegaskan bahwa komunikasi partisipatif mampu meningkatkan hasil belajar peserta karena adanya interaksi timbal balik yang konstruktif.¹⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program di Dusun Kendal sebagian besar ditopang oleh model pendidikan partisipatif yang memberi ruang aktif bagi jamaah muslimah. Keterlibatan partisipatif ini bukan hanya menghasilkan pemahaman baru, tetapi juga membangun kepercayaan diri jamaah untuk mengoreksi kekeliruan yang sebelumnya mereka lakukan. Menurut teori *andragogi* yang dikemukakan Knowles, orang dewasa belajar dengan lebih efektif jika pengalaman mereka dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam praktik diskusi, ketika jamaah menyampaikan pengalaman pribadi mereka tentang kesulitan dalam bacaan atau gerakan salat, lalu bersama-sama mencari solusinya. Proses ini menunjukkan bahwa metode partisipatif selaras dengan prinsip pendidikan orang dewasa dalam Islam.

2. Peningkatan Pemahaman Melalui Ceramah Interaktif Dan Edukatif

Salah satu hasil utama dari program ini adalah meningkatnya pemahaman jamaah mengenai syarat, rukun, dan bacaan salat. Sebelum adanya pendampingan, sebagian ibu-ibu muslimah masih merasa ragu dalam menjalankan ibadah, khususnya terkait bacaan yang benar, tata cara wudhu, serta penggunaan mukena sesuai syariat. Melalui ceramah interaktif dan edukatif, para jamaah dapat mengajukan pertanyaan dan berdialog langsung dengan pemateri maupun tokoh agama setempat. Metode ini terbukti efektif karena sesuai dengan prinsip *student centered learning* yang menempatkan peserta sebagai fokus pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sundari yang menyatakan bahwa optimalisasi ibadah melalui penjelasan interaktif mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan peserta dalam melaksanakan

¹⁸ Ar-Rais Mujaddidul Islam Huda Al-Hadits, Fahmi Muhammad Riziq, Sitti Chadidjah, dkk., "Komunikasi Partisipatif Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam*, Vol. 9, No. 1 (2025).

salat.¹⁹ Ceramah interaktif memungkinkan penyampaian materi keagamaan tidak bersifat dogmatis, melainkan dialogis sehingga jamaah lebih mudah menerima dan memahami substansi ajaran. Selain itu, kesempatan bertanya dalam forum terbuka memberikan dampak psikologis positif bagi jamaah. Mereka merasa tidak sendiri dalam menghadapi kesulitan memahami teknis ibadah. Forum ini juga menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengutarakan permasalahan, yang sebelumnya dianggap tabu atau memalukan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, relevan, dan menyentuh kebutuhan riil masyarakat.

3. Diskusi Kelompok dan Penguatan Solidaritas Sosial

Hasil lain yang menonjol adalah peran diskusi kelompok dalam memperkuat kebersamaan jamaah muslimah. Forum ini tidak hanya menjadi sarana tukar pengalaman, tetapi juga wadah untuk menguatkan solidaritas keagamaan. Ketika jamaah menyadari bahwa kesulitan yang mereka alami juga dirasakan oleh orang lain, tumbuhlah rasa kebersamaan dan empati. Menurut Mastori, diskusi kelompok dalam kegiatan keagamaan mendorong lahirnya budaya saling mengingatkan dan mendukung, yang pada gilirannya memperkuat jaringan sosial jamaah.²⁰ Temuan ini konsisten dengan hasil program di Dusun Kendal, di mana diskusi kelompok menghasilkan ikatan emosional yang memperkuat motivasi kolektif untuk memperbaiki ibadah salat. Dalam perspektif sosiologi agama, fenomena ini menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya berdimensi individual, tetapi juga memiliki peran sosial. Solidaritas keagamaan menjadi modal sosial yang penting untuk menjaga keberlanjutan praktik ibadah dalam masyarakat. Dengan demikian, diskusi kelompok dalam program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis jamaah, tetapi juga memperkuat kohesi sosial yang berlandaskan nilai religius.

4. Efektivitas Metode Praktik Langsung

Sesi praktik langsung atau demonstrasi terbukti sangat efektif dalam memperbaiki kesalahan teknis ibadah. Banyak jamaah yang sebelumnya melakukan gerakan rukuk dan sujud dengan terburu-buru akhirnya mampu memperbaikinya setelah praktik bersama pemateri dan tokoh agama. Keberhasilan ini menguatkan teori belajar psikomotorik yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Penelitian Putri

¹⁹ Sundari, Yesi Ika, and Barid Syamsiyah. "Optimalisasi pembelajaran salat dan peningkatan kemandirian pada Siswa Tunagrahita Tingkat SMP di SLB Negeri Salatiga." *Journal of Smart Education and Learning* 1.2 (2024): 111-130.

²⁰ M. Mastori, "Pemberdayaan Jamaah Masjid melalui Penguatan Nilai-Nilai Edukatif dan Dialogis," *Jurnal Manajemen & Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1 (2025).

menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya salat, mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan. Hal ini juga terbukti dalam program di Dusun Kendal, di mana jamaah lebih mudah memperbaiki kesalahan gerakan salat setelah mencontoh langsung dari pematery. Selain itu, aspek kerapian berpakaian, terutama penggunaan mukena, juga diperbaiki melalui praktik langsung. Hal ini penting karena kesempurnaan ibadah tidak hanya dilihat dari bacaan dan gerakan, tetapi juga dari kesesuaian syarat sah, termasuk aurat yang tertutup dengan baik. Dengan demikian, praktik langsung menjadi metode yang komprehensif dalam memperbaiki aspek teknis ibadah.

5. Penguatan Seorang hamba pada tuhanya sebagai Dimensi Terdalam

Aspek spiritual merupakan dimensi yang paling dirasakan manfaatnya oleh jamaah. Melalui tadabbur bacaan salat dan penekanan pada kekhushyukan, jamaah mulai menyadari bahwa salat bukan sekadar rutinitas, melainkan media komunikasi dengan Allah Swt. Banyak jamaah yang merasakan ketenangan batin, peningkatan konsentrasi, serta motivasi baru untuk menjaga salat tepat waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahada yang menegaskan bahwa salat memiliki fungsi sebagai media pendidikan karakter yang membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia.²¹ Kesadaran spiritual yang tumbuh di kalangan jamaah muslimah Dusun Kendal menunjukkan bahwa pendidikan ibadah tidak boleh hanya berhenti pada aspek teknis, melainkan harus menyentuh dimensi batiniah yang lebih mendalam. Lebih jauh, kesediaan sebagian jamaah, seperti Nyai Hanifah, untuk menjadi teladan bagi anak-anak mereka dalam menjaga salat dan berpakaian rapi ketika beribadah menunjukkan bahwa penguatan spiritual telah membentuk kesadaran transformatif. Artinya, kesadaran tersebut tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga berimplikasi pada upaya mendidik generasi berikutnya.

6. Keberlanjutan Program dan Dampak Jangka Panjang

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini adalah adanya pendampingan berkelanjutan dari tim KKN Posko 6 STIDKI Al-Hamidy Banyuwangi serta tokoh agama lokal, yaitu Kiai Zainul Fata. Keberlanjutan pendampingan ini memastikan bahwa perubahan positif yang dialami jamaah tidak berhenti setelah program selesai, tetapi terus dijaga melalui bimbingan rutin. Menurut penelitian Muslim, keberlanjutan pembinaan melalui fungsi masjid dapat memastikan

²¹ Ahada, Ro'yun Niswati, Fityan Akbar Rizki, and Robbi Ardian Sidik. "Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Pada Siswa Di MTSN Kedungjati Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun Tahun 2021." *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 9.2 (2021).

peningkatan kualitas ibadah jamaah dalam jangka panjang.²² Hal ini relevan dengan kondisi di Dusun Kendal, di mana tokoh agama lokal berperan sebagai pengawal keberlanjutan pembiasaan ibadah. Dengan demikian, program optimalisasi salat ini tidak hanya berdampak sesaat, tetapi memiliki potensi jangka panjang dalam membangun budaya religius yang kuat di tengah masyarakat.

7. Sintesis: Integrasi Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif

Jika ditinjau secara menyeluruh, program ini berhasil mengintegrasikan tiga ranah utama pendidikan: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Peningkatan pemahaman jamaah menunjukkan keberhasilan pada ranah kognitif, perbaikan gerakan salat membuktikan keberhasilan pada ranah psikomotorik, dan penguatan kesadaran spiritual menegaskan keberhasilan pada ranah afektif. Pendekatan semacam ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keselarasan antara ilmu, amal, dan iman. Dengan kata lain, pendidikan agama yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya menekankan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual yang mendalam.



Gambar 03: bersama kepala desa dan tokoh agama desa waru timur

KESIMPULAN

Diskusi panjang ini menunjukkan bahwa keberhasilan program optimalisasi kualitas ibadah salat bagi muslimah di Dusun Kendal desa waru timur didorong oleh beberapa faktor utama: penerapan pendekatan partisipatif yang melibatkan ibu ibu jamaah secara aktif; penggunaan metode ceramah interaktif dan edukatif

²² Muslim, Hafidz. *Strategi pelayanan jamaah dalam meningkatkan kemakmuran masjid: Penelitian di Masjid Sejuta Pemuda Kota Sukabumi*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

yang dialogis; penguatan solidaritas melalui diskusi kelompok; penerapan praktik langsung yang memperbaiki keterampilan teknis; penekanan pada penguatan spiritual; adanya pendampingan berkelanjutan dari tokoh agama setempat. Hasil-hasil ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan agama yang efektif harus mengintegrasikan ketiga dimensi utama manusia: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Oleh karena itu, program serupa sangat layak untuk direplikasi di wilayah lain dengan beradaptasi dengan wilayah setempat..

DAFTAR RUJUKAN

- Indonesia, D. A. R. (2005). Al-Qur'an dan terjemahannya. *Bandung: Syamil Cipta Media*.
- Irwansyah, R., Febriyarni, B., & Husein, M. (2024). Pemahaman Al Qur'an dan kaitannya dengan Al ahkam Al iqtisadiyah wa Al Maliyah (telah terhadap pemikiran Quraish Shihab Al Qurthubi dan Buya Hamka) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Sugyarti, S., Rafia, R., & Indrawari, K. (2025). *Metode Pembelajaran Islam Klasik Dan Metode Pembelajaran Islam Modern (Studi Komparatif Pemikiran Ramayulis Dan Abuddin Nata)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (lain) Curup).
- Hanafi, I. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Buku *lhya'ulum Al-Din*.
- Napitupulu, J. A., Adly, A., & Firmansyah, H. (2025). Kaidah yang Berkaitan dengan al-Umūru bi Maqāṣidihā. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 507-519.
- Ridwan, R. (2024). Khusyu'in the Perspective of Quraish Shihab: A Study of Tafsir al-Misbah. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 15(2), 117-129.
- Ahmad, A. R. H. (1995). Aspek-aspek Pendidikan dalam Solat. *Jurnal Usuluddin*, 2, 155-173.
- Al-Razi, M. F., & Nashori, F. (2025). Enhancing Quality of Muslim Worship Practice: the Role of Religiosity and Spirituality to Mindfulness during Prayer (Khusyu'). *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 11(1), 83-95.
- Fadli, A. (2014). Shalat Khusyu' Menurut Tuntunan Syariat. *AL-FURQAN*, 1(1), 41-58.
- Al, A. R. M. I. H., Riziq, F. M., Chadidjah, S., & Kusmiat, E. (2025). Komunikasi Partisipatif Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11. *Islamica*, 9(1), 35-48.
- Rizqiah, V., Apriliani, S. D., Mas'ula, I. S., Kinanti, L., & Ma'ruf, J. K. (2025). Optimalisasi Gerakan Sholat Sebagai Upaya Penyempurnaan Ibadah Kajian Teoritis Dan Praktis Di Tpq Kendalsari. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(5), 1882-1888.

Alatin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. ..., No. ..., Desember 2025

E-ISSN: 0000-0000

- Falaah, M. F., Muhlis, R. I., Munawwaroh, A., Kuncoro, M. P., & Subando, J. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Umat Islam. *Al Haziq: Journal of Community Service*, 1-4.
- Jamilah, S. (2021). Kemampuan Mempraktikkan Sholat Berjamaah Siswa dengan Metode Demonstrasi. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2294-2302.
- Zai, A. Y. S. (2009). *Peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Swasta Muhammadiyah 32 Gunungsitoli* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Fikriyah, A. A. (2021). *Strategi Peningkatan Kualitas Ibadah Shalat Santri Melalui Bimbingan Praktik Buku Ubudiyah Di Pesantren Al-Amien Kediri Tahun 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Sundari, Y. I., & Syamsiyah, B. (2024). Optimalisasi pembelajaran salat dan peningkatan kemandirian pada Siswa Tunagrahita Tingkat SMP di SLB Negeri Salatiga. *Journal of Smart Education and Learning*, 1(2), 111-130.
- Mastori, M. (2025). Pemberdayaan Jamaah Masjid Melalui Penguatan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Kegiatan Pengajian Di Masjid Al Maghfirah, Kabupaten Bogor. *JMB: Jurnal Masyarakat Binaan*, 3(2), 44-44.
- Ahada, R. Y. N., Rizki, F. A., & Sidik, R. A. (2021). Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Pada Siswa Di MTSN Kedungjati Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun Tahun 2021. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 9(2).
- Muslim, H. (2025). *Strategi pelayanan jamaah dalam meningkatkan kemakmuran masjid: Penelitian di Masjid Sejuta Pemuda Kota Sukabumi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).